

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

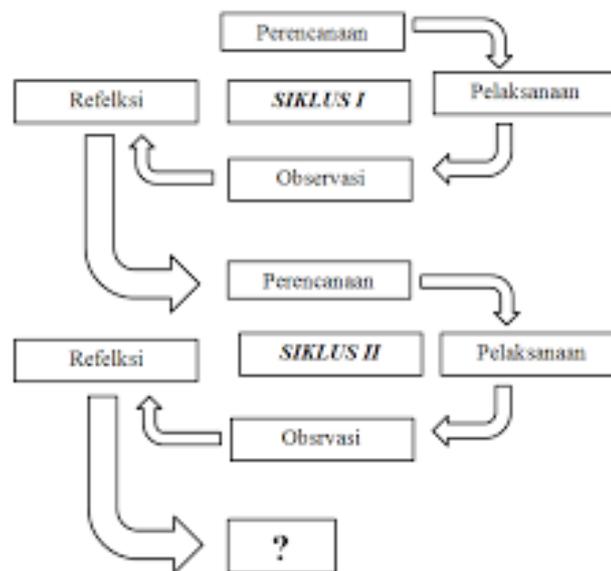
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS. Metode PTK digunakan karena melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan pelaksanaan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini metode tersebut teruji efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Manfaat dari penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dapat mengubah kenyataan dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tahapan perkembangan anak.

Untuk guru penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, untuk peningkatan kinerja dan keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat berpengaruh terhadap guru lain. Untuk siswa manfaat yang dirasakan adalah untuk menghilangkan kejenuhan saat pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, penelitian kelas sangatlah memiliki manfaat yang besar untuk guru dan siswa. Untuk guru yaitu untuk meningkatkan profesionalisme dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian ini, desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan digunakan adalah model PTK dari Kemmis & McTaggart. Tahapan-tahapan dari penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart (Arikunto, S. dkk., 2010, hlm. 16) disajikan dalam Gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis & Taggart

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart. Rancangannya adalah sebagai berikut:

a. Planning

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, S, dkk., 2009, hlm. 17). Rencana tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan. Hal yang direncanakan adalah pendekatan yang akan digunakan, metode pembelajaran yang akan digunakan, teknik atau strategi pembelajaran, media, bahan ajar, materi ajar dan penilaian. Hal-hal itu tercantum dalam perencanaan operasional dalam pembelajaran yang disebut RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran).

b. Acting

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yang mengenakan tindakan kelas (Arikunto, S, dkk., 2009, hlm. 18).

Rencana yang akan di uji cobakan sesuai dengan langkah yang telah di buat yaitu menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Masalah Sosial.

c. Observing

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, S, dkk., 2009, hlm. 19). Observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu. Kolaborator dapat mencatat kelemahan dan kelebihan dari proses mengajar guru yang sedang melakukan tindakan sebagai masukan untuk guru tersebut.

Dengan diadakannya observasi kita dapat mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Serta untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan ke arah yang diharapkan.

d. Reflecting

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. (Arikunto, S, dkk., 2009, hlm. 19). Kegiatan refleksi dilakukan dengan mendiskusikan kekurangan yang dialami saat tindakan berlangsung dengan observer. Sehingga guru yang melakukan tindakan dapat memperbaiki kekurangannya, dan menyusun rencana tindakan kembali dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya.

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena beberapa alasan karena PTK memiliki berbagai manfaat seperti yang disebutkan dalam Mulyasa, 2010 hlm 90. Adalah:

- a. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik
- b. Merupakan upaya pengembangan Kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-1 di salah satu Sekolah Dasar yang berada di kelurahan sukajadi, kecamatan pasteur. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 36 orang yang terdiri dari delapan belas siswa perempuan dan delapan belas siswa laki-laki. Siswa-siswi tersebut memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Siswa di SDN tersebut banyak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah. Banyak orang tua dari siswa yang bekerja sehingga tidak memperhatikan anak-anaknya dikarenakan dengan kesibukan yang dimiliki orang tua siswa-siswa tersebut. Sehingga banyak dari siswa di kelas yang kurang perhatian dan bimbingan dari kedua orang tua nya sehingga tindakan dan perilaku siswa di kelas banyak yang mencari perhatian, bahkan acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Lokasi SD ini satu wilayah dengan SD Sejahtera namun dengan kepala sekolah yang sama. Jumlah seluruhnya terdapat empat puluh satu kelas, namun karena ruangan kelas yang tidak mencukupi maka terdapat beberapa rombongan belajar yang berbeda jam masuk, yakni pukul 07.000 WIB, 9.30 WIB, 12.30 WIB, dan 14.30 WIB. Jadwal tersebut dilakukan secara bergiliran setiap minggunya.

C. Prosedur administratif Penelitian

1. Tahap Awal Penelitian

a. Refleksi awal

Dalam pengamatan yang telah dilakukan selama 1 bulan, peneliti menemukan berbagai masalah yang ada di kelas IV-1 SDN X. Salah satu masalah yang sangat terlihat yaitu hasil belajar siswa kurang dalam mata pelajaran IPS. Hampir seluruh siswa kurang dalam pemahaman konsep pada materi pelajaran di dalam kelas. Pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran IPS sangat terlihat kurang, karena siswa tidak dapat menjawab saat tes evaluasi dan tidak berani menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran. Siswa menuliskan dan mengungkapkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang dibaca di dalam buku.

b. Analisis

Dari hasil evaluasi hasil pembelajaran, keseluruhan siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban dari dalam buku. Siswa tidak mengungkapkan pendapatnya sendiri, dan hanya mendengarkan apa yang disebutkan guru dan menuliskannya. Soal-soal yang diberikan oleh guru dijawab dengan jawaban dari buku, hanya sedikit siswa yang merangkumnya menggunakan bahasanya sendiri. Saat proses tanya jawab, sebagian besar siswa berusaha melihat ke dalam buku untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa berani mengangkat tangannya karena telah melihat ke dalam buku dan berani untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan saat guru melarang melihat ke dalam buku, seluruh siswa diam dan tidak berani untuk mengangkat tangan kemudian menjawab. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya yang berbeda dengan yang ada di dalam buku, siswa terus melihat buku dan menganggap buku segalanya. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya, tidak berani untuk mengungkapkan hal yang berbeda.

Guru menjelaskan dengan tahapan yang berbeda dari buku, tetapi masih banyak siswa yang menjawab dengan bahasa yang ada di dalam buku. Dari temuan yang ditemukan di dalam kelas, maka di tarik kesimpulan bahwa siswa kurang mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya. Dari hasil latihan soal harian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai siswa mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi memiliki rata-ratanya adalah 55,4. Nilai rata-rata tersebut termasuk nilai yang kurang baik. Sebagian besar siswa menjawab dengan tulisan yang ada di dalam buku. Hal ini terjadi karena berbagai penyebab. Penyebab utamanya adalah siswa terbiasa menjawab atau mengerjakan soal latihan hanya untuk memenuhi kewajibannya dalam menyelesaikan tugasnya, siswa hanya tertarik pada nilai yang mereka dapatkan dari hasil menjawab soal-soal latihan yang diberikan. Siswa tidak tertarik untuk memadukan pengetahuan awal siswa dengan materi yang disampaikan oleh guru mengenai materi pembelajaran. Sehingga siswa hanya menyalin jawaban

dari buku yang tersedia namun masih banyak yang salah dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- a) Melakukan diskusi bersama guru kelas mengenai langkah-langkah pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan, disesuaikan dengan pendekatan Konstruktivisme
- b) Menyusun instrumen pembelajaran, seperti kisi-kisi, RPP, LKS, bahan ajar, dan media pembelajaran.
- c) Menyusun instrumen pengungkap data penelitian, seperti lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa, lembar evaluasi akhir siklus I.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan Konstruktivisme, sesuai dengan RPP yang telah dirancang.
- b) Melakukan tes evaluasi siklus I untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas mengajar guru dan respon siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme

d. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya. Dalam kegiatan refleksi, terdiri dari kegiatan berikut:

- a) Melihat kembali aktifitas mengajar guru dan respon siswa dalam pembelajaran dengan penerapan konstruktivisme berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi guru dan siswa
- b) Menentukan alternatif pemecahan dari masalah yang muncul berdasarkan hasil pengamatan dan temuan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

- c) Merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya

3. Siklus 2

Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan seperti pada kedua siklus sebelumnya. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan didasarkan refleksi pada siklus 1 yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2. Selain mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti pun menyiapkan kisi-kisi yang diperlukan pada siklus 2. Membuat lembar kerja siswa sebagai perangkat pembelajaran serta membuat lembar evaluasi sebagai salah satu penilaian hasil belajar. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas selama siklus 1.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan keseluruhan perencanaan yang telah dibuatnya yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi refleksi dari siklus sebelumnya sebagai bahan perbaikan di siklus 2. Sehingga diperlukan pelaksanaan yang baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

c. Pengamatan (*Observation*)

Observasi berlangsung selama pembelajaran siklus 2. Observer mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, seperti pada siklus sebelumnya.

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap penerapan pendekatan Konstruktivisme yang terjadi di kelas pada siklus kedua. Peneliti membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan

konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa pada materi Permasalahan Sosial.

D. Prosedur substantif penelitian

1. Pengumpulan data

a. Instrumen pembelajaran

Berikut uraian instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan:

1) Tes

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman peserta didik. Instrumen ini berupa tes uraian yang mengukur hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran IPS. Dimana dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu lembar kerja kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang permasalahan sosial. Dan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman yang didapatkan siswa setelah diberikan penguatan.

2) Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa dalam penerapan pendekatan Konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data mengenai kekurangan dalam proses pembelajaran, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya.

4) Studi dokumen (RPP)

Studi dokumen digunakan untuk memperoleh data mengenai kekurangan dalam perencanaan pembelajaran, yang akan digunakan

sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran terhadap pembelajaran berikutnya.

5) Dokumentasi

Teknik dokumenter merupakan suatu bentuk pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen arsip, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen sehubungan penelitian harus sesuai dengan fokus masalah penelitian dan tujuan. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah dokumentasi dalam bentuk foto dan video pembelajaran berlangsung.

b. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Rumusan Masalah	Data yang diungkap	Alat pengungkap Data	Lampiran
1. Bagaimana penerapan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang permasalahan sosial di kelas IV Sekolah Dasar ?	Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa	Lembar Observasi	
2. Apakah penerapan pendekatan Konstruktivisme meningkatkan hasil belajar	Tes Evaluasi	Catatan lapangan, dokumentasi, RPP	

<p>dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang permasalahan sosial kelas IV Sekolah Dasar?</p>			
--	--	--	--

2. Pengolahan data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes uraian serta lembar observasi dan dokumentasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian:

a. Observasi

Pengolahan data observasi dilakukan dengan menghitung keterlaksanaan tahapan pembelajaran Konstruktivisme. Pada observasi, analisis data dengan menghitung persentase ketercapaian tahapan yang dilalui oleh siswa maupun guru. Cara untuk menghitung persentase keterlaksanaan tahapan pembelajaran menggunakan rumus :

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{Jumlah seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Persentase berikut kemudian akan di tafsirkan kedalam bentuk kalimat berdasarkan kriteria berdasarkan tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Tafsiran Presentase Lembar Observasi

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Hasil pengolahan aktivitas guru dan siswa dianalisis untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pendekatan Konstruktivisme.

b. Test

Test merupakan instrumen pengungkap data untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas didapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{semua nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Nilai rata-rata kelas tersebut kemudian dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq KKM}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB : Ketuntasan Belajar

$\sum S \geq KKM$: Jumlah Siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan KKM.

KKM :

N : Banyak Siswa

Tabel 3.2 Presentase Ketuntasan Siswa

Presentase	Kategori
0-69	Tidak Tuntas
70-100	Tuntas